

**PENERAPAN MODEL PBL TEMA 7 UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN GUNUNG GEDE**

Fitria Suci Martind<sup>1</sup>, Nita Karmila<sup>2</sup>, Rahayu Kartika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan Gelombang 1, <sup>2</sup>Universitas Pakuan, <sup>3</sup>SDN Gunung Gede  
Fitriasuci66@gmail.com, Nitakarmila@unpak.ac.id,  
Rahayukartika96@guru.sd.belajar.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is: (1) to learn the process of applying the model of the based learning problem (PBL) to enhance learning in class III.A elementary school Gunung Gede Bogor City. (2) to find an increase in the results of learning the 7 theme "technological development" of class III.A elementary school Gunung Gede Bogor City through the model for problems based learning (pbl). This study is a class action study. The data-collection technique of interviews, observations and tests. The number of subjects in this study is 34 trainees. The analysis technique in this study is quantitative and qualitative analysis. The learning process through the stage (1) orientation on problems (2) organizing learners (3) guiding investigators (4) presents results (5) analyzing and evaluating the problem. On action research this class has seen an increase in learners' pre-cycles 24%, cycles I 56%, and cycles II 85%. In addition, there has been an increase in the performance observation of teachers and learners' activities, in the I cycle the teacher's performance results in 80% and 73% learners' activities. On the II cycle the teacher's performance increased to 91% and 85% learner's activities.*

*Keywords: Learning, Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui proses penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan pembelajaran di Kelas III.A SDN Gunung Gede Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tema 7 "Perkembangan Teknologi" peserta didik Kelas III SDN Gunung Gede Kota Bogor melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan tes. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang peserta didik. teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Proses pembelajaran melalui tahap (1) Orientasi pada masalah (2) Mengorganisir peserta didik (3) Membimbing penyidikan (4) Menyajikan hasil (5) Menganalisis dan mengevaluasi masalah. Pada penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pra-siklus 24%, siklus I 56%, dan siklus II 85%. Selain itu terjadi peningkatan pada hasil observasi kinerja guru dan kegiatan peserta didik, pada siklus I hasil kinerja guru memperoleh hasil 80% dan kegiatan peserta didik 73%. Pada siklus II hasil kinerja guru meningkat menjadi 91% dan kegiatan peserta didik 85%.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Problem Based Learning (PBL)*, Hasil Belajar

## **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang dibutuhkan oleh anak bangsa. Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh beberapa komponen yaitu diantaranya guru, peserta didik, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan efektif bila guru menggunakan teknik, taktik, dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru saat ini yaitu model pembelajaran yang mengikuti abad 21.

Pada zaman sekarang proses pembelajaran sudah berpusat kepada peserta didik tidak lagi berpusat kepada guru. Salah satu model yang berpusat kepada peserta didik yaitu model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Model pembelajaran berbasis masalah ini memusatkan proses pembelajaran kepada peserta didik melalui penyelesaian suatu masalah sebagai bentuk keaktifan peserta didik yang dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah yang akan dihadapi. Model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk memancing

keaktifan peserta didik beserta meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar merupakan bentuk pengukuran keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan, dengan adanya hasil belajar ini guru dapat melihat kemampuan peserta didik apakah peserta didik itu menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Hal ini terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam semua bidang mata pelajaran termasuk salah satunya Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa (Dharwisasa et

al., 2020; Wicaksono, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis”.

Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik yang dibelajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensinya. Penggunaan model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi peserta didik dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik

dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif menurut Artini, 2019.

Dari tes refleksi awal yang dilakukan dikelas 3.A SDN Gunung Gede pembelajaran bahasa Indonesia dengan soal evaluasi sebanyak 10 soal pilihan ganda, diketahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah peserta didik sebanyak 34 orang hanya 5 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, yang belum mencapai KKM sebanyak 28 orang peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap materi tema 7 “Perkembangan Teknologi”. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model PBL Tema 7 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 SDN Gunung Gede” .

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, 2010:2 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah

penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian yang dilakukan berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas 3.A SDN Gunung Gede Kota Bogor.

Subjek penelitian ini berjumlah sebanyak 34 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 yaitu pada bulan Februari 2023.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus yang berlangsung terdiri dari tahap 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Observasi 4) Refleksi. pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3.A SDN Gunung Gede.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan tes. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menanyai hasil belajar yang

sebelumnya telah dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, lalu kondisi kelas pada wali kelas 3.A. hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. lalu pada kegiatan observasi dilakukan saat prosesn pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Observer pada penelitian ini yaitu guru pamong dan rekan sejawat. Selanjutnya teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan dengan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, hal ini untuk melihat hasil belajar peserta didik beserta peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

Penelitian ini untuk memperoleh angka hasil belajar peserta didik yang akan dianalisis untuk mendapatkan hasil deskriptif. Data didapatkan dari hasil pengamatan dan tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik.

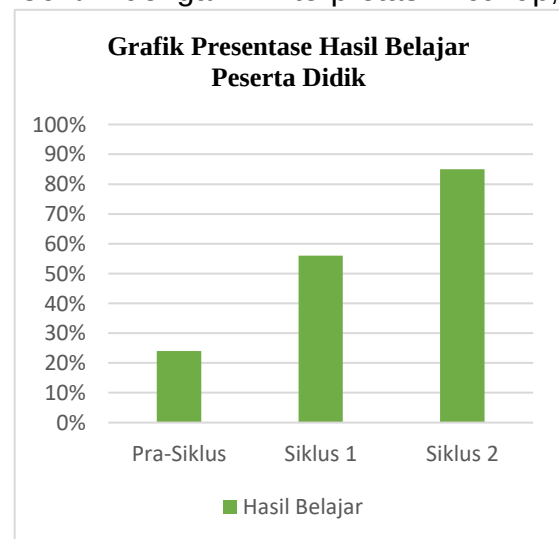
### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 7

Perkembangan Teknologi subtema 1 Perkembangan Teknologi Pangan pembelajaran 1 dan 2 pada kelas 3.A sdn Gunung Gede dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dua siklus, pada siklus pertama dilakukan 1) Perencanaan, yaitu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan soal evaluasi yang sudah dilakukan uji validitas. 2) Pelaksanaan, yaitu peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran pada kelas 3.A dengan penerapan model *Problem Based Learning* . 3) Observasi, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer yakni guru pamong dan rekan sejawat dengan menggunakan panduan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. 4) Refleksi, yaitu melihat kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran pada siklus 1, lalu hasil pengamatan tersebut dijadikan acuan dalam perbaikan pada pembelajaran yang dilaksanakan disiklus 2.

Pada setiap siklus peneliti memberikan evaluasi kepada peserta didik, hal ini untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

*Learning* . Pada pra-siklus peserta didik diberikan pre-test terlebih dahulu, pada kegiatan ini hasil belajar peserta didik diperoleh hanya 24% dengan interpretasi kurang, lalu dilanjutkan pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 56% dengan interpretasi cukup,

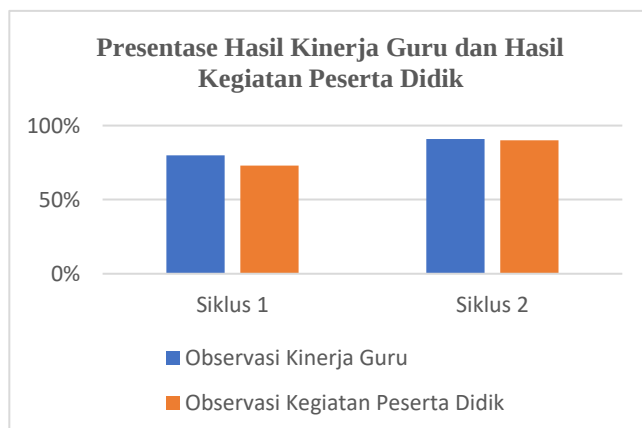


**Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik** karena hasil belajar belum memuaskan maka dilanjutkan pada siklus 2, hasil belajar pada siklus ini yaitu memperoleh nilai 85% dengan interpretasi baik sekali. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik sudah meningkat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

Dari grafik diatas dapat terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 3.A SDN Gunung Gede pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tema 7 subtema 1 mulai dari

pra-siklus, lalu ke siklus 1, dan selanjutnya ke siklus 2. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan peneliti melakukan perbaikan pada setiap siklusnya dengan berpedoman dari lembar hasil observasi guru pamong dan rekan sejawat. Lalu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari penerapan model *Problem Based Learning*, hal ini menjadi penunjang peningkatan hasil belajar peserta didik karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya berpusat pada peserta didik.

Lalu tidak hanya hasil belajar peserta didik saja dianalisis, tetapi kinerja guru dan kegiatan peserta didik juga dilakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan tersebut diperoleh presentase sebagai berikut :



**Gambar 2. Grafik Kinerja Guru dan Kegiatan Peserta Didik**

Pada grafik diatas terlihat terjadi peningkatan dari siklus 1 kesiklus 2 pada observasi kinerja guru dan observasi kegiatan peserta didik. untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan.

### **Pembahasan**

Dalam setiap pembelajaran terdapat proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan juga perangkat belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, beberapa diantaranya yaitu model pembelajaran, media pembelajaran, taktik yang digunakan guru dalam mengajar misalkan tinggi rendahnya nada suara, lalu penguasaan guru didalam kelas, dan lain sebagainya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran yang disebut juga dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sebagai persiapan bagi guru dalam membimbing melakukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda, hanya saja ada

modifikasi yang dilakukan dari siklus I ke siklus II. Hal ini sebagai perbaikan oleh guru dalam melakukan setiap pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perubahan yang dilakukan guru dari siklus I awalnya kelompok yang dibuat tidak heterogen, tidak menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode ceramah, dan LKPD biasa saja lalu pada siklus II dilakukan perbaikan seperti kelompok dibagi secara heterogen, menggunakan media pembelajaran yang konkrit dan media *power point*, metode pembelajaran sudah tidak konvensional, dan LKPD yang dibuat lebih menarik lagi.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru meminta peserta didik berdoa terlebih untuk meminta agar pembelajaran berjalan dengan lancar, setelah itu guru melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru masuk ke langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning*. Melalui kegiatan ceramah dan tanya jawab materi disampaikan oleh guru, media pembelajaran yang digunakan menjadi sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran, setelah itu

peserta didik dilanjutkan dengan pengerjaan LKPD yang telah disiapkan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Jika peserta didik sudah paham, maka guru memberikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik. Lalu peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari itu dibimbing oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pembelajaran dengan penerapan metode *problem based learning* (pbl) pada peserta didik kelas 3 SDN Gunung Gede telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari observasi kinerja guru dan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari Pra-siklus ke Siklus I ke Siklus II. Pada pra-siklus hasil belajar peserta didik hanya 24% dengan interpretasi kurang. Lalu dilakukan perbaikan ke siklus I, pada siklus ini didapatkan hasil observasi kinerja guru 80% dengan interpretasi baik, hasil observasi kegiatan peserta didik 73% dengan interpretasi baik dan hasil belajar 56% dengan interpretasi cukup. Karena hasil belajar peserta

didik belum sesuai harapan maka dilanjutkan pada siklus II, hasil observasi kinerja guru mencapai 91%, hasil observasi kegiatan peserta didik 90% dan hasil belajar 85% dengan interpretasi baik sekali.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas terkait tentang “Penerapan Model PBL Tema 7 Perkembangan Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 SDN Gunung Gede” dapat ditarik kesimpulan proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 menggunakan model *problem based learning* dalam tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi pangan berjalan dengan lancar. Beberapa tahapan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu pada tahap persiapan peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi peserta didik. Pada tahap pelaksanaan peneliti menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dirancang mulai dari membimbing peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta

didik untuk bertanya jawab, berdiskusi, presentasi, dsb. Pada tahap tindak lanjut peneliti melakukan perbaikan dari siklus yang sebelumnya telah dilakukan, hal ini bentuk tindak lanjut agar proses pembelajaran berlangsung lebih baik lagi.

Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 3 SDN Gunung Gede mengalami peningkatan mulai dari siklus satu ke siklus dua dengan penerapan model *problem based learning*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus 24%, siklus I 56%, dan siklus II 85%, terlihat terdapat peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Dengan demikian hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *problem based learning* berhasil dilakukan pada peserta didik kelas 3 SDN Gunung Gede Kota Bogor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Profesi  
Guru, 3(2), 227.

Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67.

Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91–100.